

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT-OBAT *HIGH ALERT* DI DEPO
FARMASI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD'45 KUNINGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

FERA MERTIKASARI

NPM: 191FF02094



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG**

2020

Lembar Pengesahan

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT-OBAT HIGH ALERT DI DEPO FARMASI INSTALASI
BEDAH SENTRAL RSUD'45 KUNINGAN

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya

Program Pendidikan Diploma Tiga

Fera Mertikasari

191FF02094

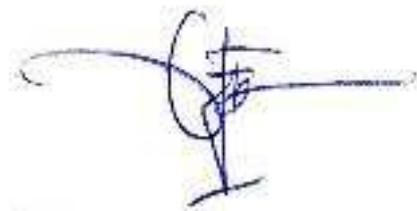
Bandung, Juli 2020

Pembimbing I



Eva Kusumahati, M.Si.,Apt

Pembimbing II



Garnadi Jafar, M.Si.,Apt

PEDOMAN PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Fakultas Farmasi Bandung, dan terbuka untuk umum. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh KTI haruslah seizin Ketua Program Studi di lingkungan Universitas Bhakti Kencana Fakultas Farmasi Bandung.

*Dipersembahkan kepada kedua orangtua tercinta, Suami serta anak-anak ku tersayang
(Almira Hasna Salsabila dan Muhammad Fathan Al Ghazali).*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia nikmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "Gambaran Penyimpanan obat-obat *High Alert* di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan, yang disusun sebagai sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Farmasi di Program Studi D-III Farmasi Universitas Bhakti Kencana.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari pihak, untuk itu pula pada kesempatan ini penulis dengan segala ketulusan hati ini ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr.Patonah, M.Si.,Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
2. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si.,Apt selaku Ketua Program Studi Diploma Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
3. Eva Kusumahati, M.Si.,Apt., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan dengan setulus hati dan kesabaran serta arahan, saran dan kritik selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Garnadi Jafar, M.Si,Apt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dengan setulus hati dan kesabaran serta arahan, saran dan kritik selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membantu sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Kuningan, Juli 2020

Penulis

(Fera Mertikasari)

Gambaran Penyimpanan Obat-Obat High Alert Di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan

ABSTRAK

Obat *High Alert* adalah obat-obatan yang memiliki resiko. Tinggi Menyebabkan bahaya besar pada pasien jika tidak digunakan secara tepat Menurut PerMenkes No.72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan di Rumah sakit bahwa obat *High Alert* wajib disimpan secara terpisah dari penyimpanan obat yang lain dan diberi penandaan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Gambaran Penyimpanan Obat *High Alert* di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *check list*. *Check list* mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan no.72 tahun 2016 dan SNARS Edisi I tahun 2018. Sampel yang diambil adalah data penyimpanan obat- obat *High Alert* di Depo Farmasi RSUD'45 Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat-obat *High Alert* di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan jika diprosentasikan skor rata-ratanya 79,45% dan masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Penyimpanan, *High Alert*, Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit

ABSTRACT

High Alert drug is a kind of drugs that have a high risk if causing great harm to patients if not used appropriately. According to the Minister of Health Regulation No.72 of 2016 concerning Hospital Service Standards that *High Alert* drug must be stored separately from other drugs and given special marking. This study aims to determine the description of *High Alert* storage in the Pharmaceutical Storehouse Central Surgical Installation of the RSUD'45 Kuningan. This type of research is descriptive research. Data collection was done using checklist. Checklist refers to the Minister of Health Regulation No.72 of 2016 and SNARS Issue I of 2018. The samples taken are data on *High Alert* drug storage at the Pharmaceutical Storehouse Central Surgical Installation of the RSUD'45 Kuningan. This research was conducted in July 2020. It shows that the storage of *High Alert* drugs in the Pharmaceutical Storehouse Central Surgical Installation of the RSUD'45 Kuningan is presented with an average score of 79,45% and included in the good category.

Keywords: Storage, *High Alert*, Pharmaceutical Storehouse Central Surgical Installation Hospital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PEDOMAN PENGGUNAAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
HALAMAN PERUNTUKAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 LATAR BELAKANG.....	1
I.2 RUMUSAN MASALAH.....	2
I.3 TUJUAN PENELITIAN.....	2
I.4 MANFAAT PENELITIAN.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
II.1 RUMAH SAKIT.....	3
II.2 DEFINISI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT.....	3
II.3 OBAT HIGH ALERT MEDICATION.....	4
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
BAB IV DESAIN PENELITIAN.....	9
IV.1 DESAIN PENELITIAN.....	9
IV.2 VARIABEL PENELITIAN.....	9
IV.3 DEFINISI OPERASIONAL.....	9
IV.4 SAMPEL.....	10
IV.5 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	10
IV.6 INSTRUMEN DAN METODE PENGUMPULAN DATA.....	10
IV.7 METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA.....	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
V.1 HASIL PENELITIAN.....	13
V.2 HASIL PENGAMATAN.....	15
V.3 PEMBAHASAN.....	19

BAB VI KESIMPULAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.....	9
TABEL 2.2.....	11
TABEL 5.1.1.....	21
TABEL 5.1.2.....	22
TABEL 5.1.3.....	22
TABEL 5.1.4.....	23
TABEL 5.1.5.....	24
TABEL 5.2.1.....	24
TABEL 5.2.2.....	25
TABEL 5.2.3.....	26
TABEL 5.2.4.....	26
TABEL 5.2.5.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK PANDUAN *HIGH ALERT*

LAMPIRAN 2 DAFTAR OBAT HIGH ALERT

LAMPIRAN 3 KARTU BIMBINGAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit yang melakukan tindakan medik menyimpan potensi resiko. Standar minimal rumah sakit dibuat untuk meningkatkan fungsi rumah sakit, peraturan-peraturan yang dibuat menjadi tolak ukur standar pelayanan baik yang dicapai oleh pasien. Peningkatan kepuasan pasien dan memulihkan kesehatan pasien selama dirawat di rumah sakit merupakan harapan standar minimal rumah sakit. Kepuasan dan memulihkan kesehatan memang yang utama pasti dilakukan oleh setiap rumah sakit tetapi keselamatan pasien juga harus ditingkatkan. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem yang diterapkan untuk mencegah terjadinya cedera akibat perawatan medis dan kesalahan pengobatan melalui suatu sistem yang meliputi asesmen resiko, identifikasi, dan pengelolaan faktor resiko, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dan tindak lanjut dari insiden serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko. (Dep Kes RI,2006)

Mengingat masalah keselamatan pasien merupakan masalah yang perlu ditangani segera dirumah sakit di Indonesia maka diperlukan standar keselamatan pasien rumah sakit yang merupakan acuan bagi rumah sakit di Indonesia untuk melaksanakan kegiatannya. Menurut Institute of Medicine, medical error atau kesalahan medis didefinisikan sebagai suatu kegagalan tindakan medis yang telah direncanakan untuk diselesaikan tidak seperti yang diharapkan atau perencanaan yang salah untuk mencapai suatu tujuan. (PERMENKES no.11 tahun 2017)

Insiden keselamatan pasien KKP-RS tahun 2011 melaporkan jenis insiden terdapat KNC (18,53%) , KTD (14,41%), tidak ada data (2,6%). Yang menduduki peringkat yaitu penyebab keperawatan yaitu sebesar 11,32%, peringkat kedua diduduki farmasi yaitu sebesar 6,17%. Prosentase kejadian tipe kecelakaan proses atau prosedur klinik dan medikasi yaitu sebesar 9,26%. Medication error bisa disebabkan oleh kasus-kasus tersebut. (Kepmenkes no.1027 tahun 2004)

Pada bulan Maret 2004 terjadi insiden keselamatan pasien mengenai obat HAM yaitu di *ICU Foothills Medical Centre* seorang pasien meninggal dunia dikarenakan staf farmasi tidak sengaja mengambil kalium klorida yang seharusnya natrium klorida untuk digunakan sebagai larutan dialisis berlangsung sehingga pasien mengalami hiperkalmia dengan dampak lebih lanjut yaitu asidosis dan nerkosis. (Fatmawati, 2015)

Pada Permenkes RI no.58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit mengharuskan rumah sakit mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan khususnya obat yang perlu diwaspadai (*high alert medications*). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Penyimpanan Obat-Obat *High Alert* di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat membantu mengelola obat-obat *high alert* sebagai salah satu upaya peningkatan keselamatan pasien.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penyimpanan obat-obat *High alert* di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat-obat High Alert di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap gambaran obat-obat *High Alert* yang disimpan di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan.

2. Bagi Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa/i D3 Farmasi Universitas Bhakti Kencana yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan saran evaluasi tentang obat-obat *High Alert* yang disimpan di Depo Farmasi Instalasi Bedah Sentral RSUD'45 Kuningan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Rumah Sakit

a. Definisi

Rumah sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (MenKes RI, 2016)

b. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Tugas rumah sakit menurut undang-undang No.44 Tahun 2009 yaitu .mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif (promosi kesehatan), preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan rehabilitative (rehabilitas). Untuk menjalankan tugas tersebut, rumah sakit mempunyai fungsi:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

II.2 Definisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah instalasi di rumah sakit yang dipimpin oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker, tenaga ahli madya farmasi (D-III) dan tenaga menengah farmasi (AA) yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan paripurna, mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan, dispensing obat, pengendalian mutu dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan di rumah sakit serta pelayanan farmasi (Menkes RI, 2016)

Tugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit, meliputi:

1. Menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian yang optimal dan profesional sesuai prosedur dan etik profesi.
2. Melaksanakan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang efektif, aman, bermutu dan efisien
3. Melaksanakan pengkajian dan pemantauan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan habis pakai guna memaksimalkan efek terapi dan keamanan serta meminimalkan resiko.
4. Melaksanakan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi kepada dokter, perawat dan pasien.
5. Berperan aktif dalam tim farmasi dan terapi.
6. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan pelayanan kefarmasian.
7. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatam dan formularium rumah sakit.

II.3 Obat *High Alert Medication*(HAM)

a. Definisi

High Alert Medication merupakan obat – obat yang harus di waspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang beresiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat Yang Tidak Diinginkan (ROTD) (Kemenkes RI, 2016).

High Alert Medication merupakan obat-obat yang perlu diwaspadai dan sering menyebabkan kesalahan yang serius (*sentinel event*). Obat-obatan yang terlihat mirip dan terdengar mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA* adalah obat yang mempunyai resiko tinggi yang menyebabkan dampak tidak diinginkan (*adverse outcome*). Obat dalam isu keselamatan pasien yang sering disebutkan adalah pemberian elektrolit konsentrat secara tidak sengaja (misalnya kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9% dan magnesium sulfat=50% atau lebih pekat) (Nur Aini, 2014).

b. Penggolongan *High Alert Medication* (HAM)

Kelompok obat high alert menurut Kemenkes, 2016 yaitu:

1. Obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM) atau *Look Alike Sound Alike/LASA*)
2. Elektrolit konsentrasi tinggi (misalnya kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9% dan magnesium sulfat=50% atau lebih pekat)
3. Obat-Obat sitostika

Tabel 2.4 Daftar obat High Alert Medication in Acute Settings (ISMP,2014)

Kategori/kelas Obat – obatan	Contoh Obat
Agonis adnergik IV	Epinefrin, norepinefrin, fenilefrin, isoproter
Antaagonis adrenergik IV	Propranolol, metoprolol, labetalol
Antritrombolitik, termasuk : Antikoagulan Inhibitor faktor Xa Direct thrombin inhibitor Trombolitik Inhibitor glicoprotein lib	Warfarin, LMWH (Low-moleculer-weigh heparin), unfactionated heparin Fondaparinux Argatoban, bivalrudin, Dabigatran, etexilatel, epirudin Alteplase, reteplase, tenecteplase, Eptifibatide, abciximab, tirofiban
Larutan dialysis (peritoneal dan hemodialisis)	
Obat - obatan epidural atau Intratekal	
Obat hipoglikemik (oral)	
Obat inotropik (oral)	Digoxin, milrinone
Insulin (SC dan IV)	Insulin reguler, aspart, NPH, glargin
Obat- obatan dengan bentuk Lipormal	Amfoterisin B liposomal
Agen sedasi moderat/sedang IV	Dexmedetomidine, midazolam
Agen sedasi moderat sedang Oral	Chloral hydrate, ketamin, midazolam

c. Manajemen obat *High Alert* di Rumah Sakit.

Prinsip-prinsip untuk melindungi pemakaian obat *High Alert Medication* menurut *American Hospital*, yaitu sebagai berikut (*American Hospital*,2002)

Untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dengan cara :

- 1) Mengurangi jumlah *High Alert Medication* di unit penyimpanan.
- 2) Mengurangi volume obat yang tersedia.
 - a) Melakukan pengecekan ulang / double cek.
 - b) Minimalisasi konsekuensi kesalahan.
 - i. Membatasi akses pada *High Alert Medication*.
 - ii. Dengan memisahkan obat – obatan yang nama atau kemasan mirip (LASA/NORUM).

d. Penyimpanan Obat *High Alert Medication*

Keamanan obat yang harus diwaspadai (*High Alert Medication*) dapat ditingkatkan dengan cara rumah sakit menetapkan risiko spesifik dari setiap obat dengan tetap memperhatikan aspek peresepan, menyimpan, menyiapkan, mencatat, menggunakan, serta monitoringnya. Obat *High Alert* harus disimpan di Instalasi Farmasi/Unit/Depo. Apabila rumah sakit ingin menyimpan diluar lokasi tersebut, disarankan disimpan di depo farmasi yang berada dibawah tanggung jawab apoteker (SNARS,2017)

Menurut Standart Praktik Apoteker Indonesia Tahun 2013 (IAI,2013) terdapat Standart Prosedur Operasional (SPO) dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan obat yang perlu diperhatikan secara khusus (*High Alert Medication*) yaitu sebagai berikut :

- 1) Obat – obat Narkotik dan Psikotropika.
 - a) Obat-obat narkotika dan psikotropika di simpan dalam almari khusus terkunci dan kunci dipegang oleh seorang penanggung jawab. Petugas memeriksa nama dan komposisi obat yang akan diberi label *High Alert*.

- b) Terdapat kartu stock di dalam almari untuk memantau jumlah pemasukan dan pengeluaran obat.
- 2) Obat – obat Kemoterapi
- a) Obat-obat kemoterapi disimpan dalam almari terkunci sesuai dengan sifat obat.
 - b) Kartu stock digunakan untuk memantau jumlah pemasukan dan pengeluaran obat.
- 3) Obat-obat keras atau obat parenteral.
- a) Penyimpanan obat dilakukan berdasarkan kestabilan jenis masing - masing obat, disesuaikan dengan suhu penyimpanan apakah pada suhu kamar atau lemari pendingin.
 - b) Kartu stock digunakan untuk memantau jumlah pemasukan dan pengeluaran obat.
- 4) Obat Elektrolit Konsentrat.
- a) Obat-obat yang sering digunakan dalam keadaan darurat karena berkaitan dengan keselamatan pasien, misalnya natrium Klorida lebih pekat dari 0,9%, Magnesium Sulfat 20% dan 40% dan Natrium Bikarbonat.
 - b) Obat elektrolit konsentrat disimpan dan diberi label yang jelas dengan menggunakan huruf balok dengan warna yang menyolok.
 - c) Penyimpanan obat elektrolit konsentrat pada unit pelayanan harus diberi label yang jelas dan tempat penyimpanan terpisah dari obat-obat lain.
- 5) *Look Alike Sound Alike (LASA) Error*
- a) Mencegah bunyi nama obat yang kedengarannya sama tetapi berbeda dalam penggunaannya.
 - b) Tempat penyimpanan obat -obatan yang terlihat mirip kemasannya dan konsentrasinya berbeda tidak boleh diletakkan di dalam satu rak dan label masing-masing obat dan konsentrasi dengan huruf balok yang menyolok.